

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *REWARD* DAN
PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA. BILINGUAL**

BATU

SKRIPSI

Oleh:

Akbar A'thoni Elhaq

NIM 13110254



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *REWARD* DAN
PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA.
BILINGUAL BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Akbar A'thoni Elhaq

NIM 13110254



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA. BILINGUAL BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Akbar A'thoni Elhaq

NIM 13220254

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag

NIP. 197707092003122000

Tanggal, 07 Mei 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 00212001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA. BILINGUAL BATU

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Akbar A'thoni Elhaq (13110254)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian


Ketua Sidang
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Sekretaris Sidang
Dr. Isti'ahah Abu Bakar, M. Ag
NIP. 19770709 200312 2 004

Dosen Pembimbing
Dr. Isti'ahah Abu Bakar, M. Ag
NIP. 19770709 200312 2 004

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



M. Agus Maimun, M. Pd
19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, saya persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidup:

Ayah dan Ibundaku Tercinta (Alm. H. Yusuf & Hj. Nadhiroh)

serta Seluruh Keluargaku

yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk memberikan kasih sayang setulus hati, yang selalu mengingatkan dalam segala hal

yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat serta pengorbanannya selama ini sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Guru-guruyang telah memberikan wawasan dan ilmu yang membuat saya bisa menjadi manusia yang berilmu.

Untuk sahabat-sahabat dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya

MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada sebuah kaum hingga mereka mengubah apapun yang ada pada diri mereka.” (TQS Ar Ra’du 11)



Dr. Istianah Abu Bakar, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Akbar A'thoni Elhaq

Malang, 07 Mei 2018

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akbar A'thoni Elhaq
NIM : 13110254
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Ma. Bilingual Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Istianah Abu Bakar, M. Ag
NIP 197707092003122000

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 Mei 2018

METERAI
KEMPEL
Rp 104AFF168410450
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Akoar A tloni Elhaq

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Ma. Bilingual Batu”, skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memiliki kelemahan dan keterbatasan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf-stafnya.
4. Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama studi.
6. Keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moril, materiil selama menuntut ilmu dari awal hingga akhir, Semoga diberikan imbalan oleh Allah SWT.
7. Nur Alina yang memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.

8. Semua teman-teman yang telah memotivasi dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada pihak sekolah MA. Bilingual Batu yang telah memberikan izin kepada saya untuk dapat melaksanakan penelitian.
10. Kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, serta siswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
11. Teman-teman sablonan dan rekan game online yang selalu menghibur di sela-sela pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari tidak ada satupun manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya skripsi ini sangat diharapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan untuk pembaca pada umumnya.

Malang, 01 Mei 2018
Penulis

Akbar A'thoni Elhaq

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

وَأ	= aw
أَي	= ay
أُو	= û
أَي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1 Point Wawancara	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Foto Informan dan Kegiatan
- Lampiran IV : Struktur Organisasi MA. Bilingual Batu



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembahasan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	16
1. Pengertian Reward	16

2. Tujuan Reward.....	18
3. Macam-macam <i>Reward</i>	18
4. Fungsi Reward	20
5. Pengertian Punishment.....	21
6. Fungsi Punishment.....	23
7. Macam-macam Punishment.....	23
B. Teori Motivasi.....	25
1. Pengertian Motivasi Belajar	25
2. Macam-macam Motivasi.....	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	28
4. Pentingnya Motivasi Bagi Siswa	31
5. Ciri-ciri Siswa Memiliki Motivasi belajar Tinggi.....	32
C. Pembahasan tentang Al-Qur'an Hadist.....	33
1. Qur'an hadist Sebagai Mata Pelajaran	33
2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	38
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Prosuder Penelitian	51

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek	54
B. Penyajian Data	58
1. Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> ... 58	
2. Hasil Implementasi Reward dan Punishment pada Siswa di MA. Bilingual	69

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Implementasi Reward dan Punishment	72
--	----

B. Hasil Implementasi Reward dan Punishment pada Peserta didik di MA. Bilingual 80

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 82
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA..... 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Elhaq, A. Akbar. 2018. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Ma. Bilingual Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag

Teknik mengajar pengajar sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa khususnya ketika berada di dalam kelas. Jika seorang pengajar tidak memiliki teknik mengajar yang baik maka siswa akan cepat bosan dan tidak memiliki motivasi belajar. Kebanyakan dari para siswa tidak tertarik atas apa yang disampaikan oleh guru ketika guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah ketika di dalam kelas. Beberapa penelitian membuktikan dengan menggunakan reward dan punishment motivasi belajar siswa akan lebih meningkat.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah Untuk Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Bilingual Batu dan Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Bilingual Batu.

Penelitian ini ingin mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah MA Bilingual Batu yang mana terletak di Jalan Pronoyudho Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif diskriptif, yang mana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistic, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil Berdasarkan hasil penelitian adalah Implementasi reward dan punishment yang dilakukan di MA. Bilingual pada mata pelajaran Qur'an Hadist sudah berjalan dengan baik. Reward yang diimplementasikan berupa pemberian pujian, pemberian penghargaan, dan hadiah bagi siswa yang disiplin dan berprestasi. Bentuk punishment yang diterapkan di sekolah adalah teguran, pemberian tambahan tugas, hafalan, serta denda berupa materi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin. Hasil dari implementasi reward dan punishment pada mata pelajaran Qur'an Hadist adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik di dalam kelas dengan adanya peningkatan perhatian siswa ketika belajar, peningkatan prestasi siswa serta peningkatan disiplin pada siswa.

Kata Kunci: Impelmentasi, *Reward* dan *Punishment*, Motivasi

ABSTRACT

Elhaq, A. Akbar. 2018. *The Implementation Of Learning Based On Rewards And Punishment In Improving Students' Learning Motivation On The Subject Of Al-Qur'an Hadist In MA. Bilingual Batu*. Skripsi, Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. istianah Abu Bakar, M.Ag

The teachers teaching techniques greatly affect the student's learning motivation, especially in the classroom. If a teacher does not have good teaching techniques then the students will quickly get bored and have no motivation to learn. Most of the students didn't interested what the teacher says when teacher only uses the lecture method in the classroom. Some researches prove by using reward and punishment the student's learning motivation will increase.

The purpose of the research is to Describe the implementation of learning based on rewards and punishment in improving students' learning motivation on the subject of Al-Qur'an Hadist in MA. Bilingual Batu and to describe the results of the implementation of learning-based on reward and punishment in improving students' learning motivation on the subject of Al-Qur'an Hadist in MA. Bilingual Batu.

This research would like to explore or describe about the implementation learning based on reward and punishment in improving students' learning motivation on the subjects of Al-Qur'an Hadist. The location of this research is MA Bilingual Batu which is located in Jl. Pronoyudho Village Dadaprejo Junrejo Batu, Malang. The Data collection techniques are observation method, interview method, and documentation method. The data analysis technique is descriptive qualitative, where the data analysis used by non statistic, that is research by describing data obtained with words or sentences separated in categories to get the conclusion.

The results of the research is the implementation of rewards and punishment in MA. Bilingual on the subject of Qur'an Hadist is well. The rewards that implemented are the form of praise, awards, and prizes for student who is disciplined and accomplished. The forms of punishment that applied are reprimands, supplementary assignments, memorization, and fines of material for student who commit disciplinary offenses. The result of the implementation of reward and punishment on the subject of Qur'an Hadist is the increasing student's learning motivation in the classroom which is the increasing of student's attention while studying, the improvement of student achievement and discipline on the students.

Keyword: Implementation, Reward and Punishment, Motivation

المستخلص

الحق، أكبر أعطاني. 2018. تنفيذ العقوبة والتعلم القائم علي المكافاه في تحسين الحوافز التعليمية للطلاب علي مواضيع القرآن الحديث في مدرسة العالية ثنائيه اللغة باتو. اطروحه ، قسم الدراسات الاسلاميه ، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف علي الاطرحه: الدكتور إيستيانه أبو بكر،

تؤثر تقنيات تدريس المعلمين تأثيرا كبيرا علي الدافع للتعلم طالب وخاصة عندما يكون في الفصول الدراسية. إذا لم يكن معلم تقنيات التعليم الجيد حيث سيقوم الطلبة بسرعة بالملل وليس لديهم أي دافع للتعلم، لا يهتم معظم الطلاب بما يقوله المعلم عندما يستخدم المعلم طريقة المحاضرة فقط في الفصل الدراسي. من بعض البحوث تثبت زيادة دافع الدراسة للطلاب باستخدام المكافاه والعقاب الدراسية.

الغرض من البحث هو وصف تنفيذ المكافآت والعقاب القائم على التعلم في تحسين التحفيز التعليمي للطلاب في القرآن الكريم في المدرسة العالية ثنائية اللغة باتو ووصف نتائج تنفيذ المكافآت والعقاب القائم على التعلم في تحسين التحفيز التعليمي للطلاب حول الموضوعات القرآن الحديث في المدرسة العالية.

هذا البحث يريد الشركات أو يصف كيف تنفيذ العقوبة والتعلم القائم علي المكافاه في تحسين الطالب التعلم الدافع علي المواضيع الحديثة القرآن الكريم. اما بالنسبة للموقع لهذا البحث هو المدرسة العالية ثنائية اللغة في طريقة برونويودهو، قرية دادابرجو، فرعية جونرجو، مدينة باتو. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي طريقة الملاحظة وطريقة المقابلة وطريقة التوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي نوعية وصفية ، حيث يتم تحليل البيانات عن طريق غير الإحصائي ، وهذا هو البحث الذي يتم عن طريق وصف البيانات التي تم الحصول عليها مع الكلمات أو الجمل المفصلة في فئات للحصول على النتيجة.

والنتائج المستندة إلى نتائج البحوث هي تنفيذ الثواب والعقاب في المدارس العالية ثنائية اللغة علي موضوعات القرآن الكريم والحديث جار بالفعل بشكل جيد. يتم تنفيذ المكافآت في شكل الشفاء والجوائز والجوائز للطلاب الذين منضبطة وإنجازها. إن أشكال العقوبة المطبقة في المدارس هي التوبيخ، والتكليفات التكميلية ، والحفظ ، والغرامات في شكل مواد للمتعلمين الذين يرتكبون مخالفات تأديبية. نتيجة تطبيق المكافأة والعقاب على موضوعات القرآن القضائي هو زيادة الحافز التعليمي للمتعلمين في الفصل عن طريق زيادة اهتمام الطالب عند الدراسة ، وتحسين تحصيل الطلاب وتحسين الانضباط على الطلاب.

الكلمات الرئيسية: بتنفيذ مكافاه والعقاب ، الداف



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia sekarang ini sangatlah pesat dan maju sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada di dalamnya untuk mempunyai kualitas yang cukup bagus. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kemajuan zaman saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹ Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya serta usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau pelatihan untuk menghadapi masa depan (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989). Sehingga dalam tugasnya guru dituntut untuk lebih dalam mendidik, mengajar dan melatih siswa agar konsep-konsep yang diberikan dapat dipahami dan dikuasai kemudian diaplikasikan atau digunakan siswa untuk bekal di masa yang akan datang.

Di dalam sebuah pembelajaran, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar. Belajar sendiri merupakan kegiatan yang menjadi unsur fundamental dalam pendidikan. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak lepas dari cara mengajar seorang guru. Salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut ialah metode yang diterapkan oleh

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo, Ramadhan, 1991), hlm. 9

guru tersebut dalam mendidik. Dengan adanya tuntutan kepada guru untuk dapat mengajar dengan baik, maka penting bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar peserta didiknya.²

Metode itu sendiri merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, maka semakin baik metode yang di gunakan maka semakin baik pula pembelajaran. Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran secara teratur, tidak ada bagian yang bertentangan dan berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu yang mana pendekatan tersebut sudah jelas kebenarannya. Metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.³

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran adalah metode *reward* dan *punishment*. *Reward* merupakan suatu alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.⁴ *Punishment* (hukuman) adalah sebuah bentuk reinforcement negative yang bisa menjadi alat motivasi kepada peserta didik jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman itu sendiri. Hukuman juga bisa dijadikan alat untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana.⁵

² Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.63

³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), hlm. 76

⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 157

⁵ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 94

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an:⁶

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۙ

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan sebuah kebaikan sebesar zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya. Barang siapa yang mengerjakan sebuah kejahatan sebesar zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya.” (QS. Al-Zalzalah: 7-8)

Dari penggalan surat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya di dalam islam sudah mengenal metode *reward* dan *punishment* yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri bisa berasal dari dalam dirinya dan ada pula motivasi yang berasal dari luar dirinya. Motivasi sendiri berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohaniyah. Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁷ Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Karena dengan adanya motivasi dalam diri seorang siswa akan bisa mengantarkan siswa tersebut untuk mencapai tujuannya.

Motivasi itu sendiri terdiri dari dua macam, yaitu: Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai

⁶ Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al-Zalzalah Ayat 7-8, hlm. 599.

⁷ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75

yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan sebagainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik sebaliknya, motivasi yang berasal dari luar individu tersebut. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik.⁸

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik dari seorang peserta didik adalah metode yang digunakan oleh pengajarnya. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula akibatnya peserta didik malas untuk belajar. Kondisi eksternal itu sendiri dapat mengacu pada berbagai unsur yang mungkin saja sangat banyak dan beragam. Dalam pembahasan ini diambil beberapa unsur yang dianggap penting, yaitu rancangan pengajaran, pemanfaatan lingkungan belajar, serta bentuk pelaksanaan interaksi belajar mengajar itu sendiri. Dengan metode yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien dan efektif.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 152

⁹ Masnur. Dkk, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*, (Bandung: CV. Jemmars, 1987), hlm. 30

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak dalam kegiatan belajar di sekolah berupa pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* serta *punishment* haruslah sesuai aturan yang masih sewajarnya terlebih dalam pemberian hukuman.¹⁰

Meningkatkan motivasi belajar anak penting untuk mendorong anak lebih menguasai pelajaran. Hal tersebut juga penting dalam pengimplementasian pada pelajaran Qur'an Hadist karena di dalamnya anak didik mempelajari dasar religius agama islam.¹¹

Qur'an merupakan kitab agama Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman agama Islam di seluruh dunia.¹² Hadist merupakan sumber informasi terkait dengan sejarah kelahiran serta kebiasaan-kebiasaan mengenai Nabi Muhammad SAW yang disampaikan oleh sahabat maupun tabi'in.¹³

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti sudah melakukan observasi awal dan wawancara kepada salah satu guru di MA. Bilingual Batu pada tanggal 2 Maret 2017 jam 09.30 guna memperoleh data pendukung sebelum melakukan penelitian nantinya. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di MA. Bilingual Batu karena peneliti melihat kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh pengajar, dilihat dari ketidak tertarikan para peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran. Beberapa peserta didik terlihat mengantuk, berbicara dengan temannya, dan bermain *handphone* Metode yang digunakan pada saat mata pelajaran tersebut adalah metode ceramah. Hasil wawancara dengan beberapa peserta

¹⁰ Ibid, hlm. 58

¹¹ Terjemahan Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2004), hlm. 17.

¹² M. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hlm. 24-25

¹³ Muhammad Ahmad, dkk, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 11

didik mengatakan bahwa mereka merasa bosan ketika guru hanya menjelaskan mata pelajaran dengan metode yang monoton.¹⁴

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengimplementasian reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan adanya metode *reward* dan *punishment*. *Reward* merupakan suatu penghargaan yang berupa pujian, hadiah dan lain sebagainya yang diberikan kepada peserta didik atas keberhasilan suatu usahanya. Sehingga peserta didik dapat lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan *punishment* merupakan pemberian hukuman yang berupa teguran, pemberian tugas dan lain sebagainya kepada siswa yang melanggar atau tidak memenuhi peraturan. Berdasarkan hal di atas penulis mengambil judul “ **Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di M.A. Bilingual Batu**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA. Bilingual Batu?
2. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA. Bilingual Batu?

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Aisyi dkk selaku peserta didik di MA. Bilingual Batu, 08 Maret 2017, jam 10:00

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Bilingual Batu.
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Bilingual Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang ilmiah dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, serta memberikan sumbangan pikiran bagi masyarakat dimana menjadi tempat penulis melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian lainnya pada periode selanjutnya.

- b. Bagi Sekolah M.A. Bilingual Batu melalui penelitian ini diharapkan bagi sekolah agar senantiasa memperhatikan motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi Penulis mendapatkan pengetahuan terkait proses belajar mengajar, khususnya dalam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari dan mengkaji penelitian yang relevan yang telah diteliti terdahulu terkait dengan variable yang akan diteliti, diantaranya:

Pertama, Tesis oleh Novi Ulfatin¹⁵, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemanfaatan media social Facebook terhadap peningkatan hasil belajar PAI pada siswa kelas VII di SMPN 1 Siduk Donggala. Adapun penelitian ini Menggunakan Metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan media social facebook lebih tinggi daripada kelas control yang tidak memanfaatkan media sosial facebook sebagai media pembelajaran.

Kedua, Skripsi oleh Arni Agustina¹⁶, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Ice Breaker terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini membandingkan kelompok yang diterapkan metode ice breaker dan kelompok yang tidak diterapkan Ice breaker untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa tersebut. Adapun penelitian ini Menggunakan Metode penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini adalah

¹⁵ Novi Ulfatin, Tesis: “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial facebook Dalam meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa kelas VII di SMPN 1 Siduk Donggala*” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015)

¹⁶ Arni Agustina, Skripsi: “*Penerapan Metode Ice Breaker Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP PGRI Betung*”(Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016)

motivasi belajar kelompok siswa yang diberikan metode ice breaker lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang tidak diberikan ice breaker pada mata pelajaran PAI.

Ketiga, Skripsi oleh Dwi Hastuti Pungkasari¹⁷, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep *Reward* dan *Punishment* dan relevansinya dalam teori pembelajaran behavioristik dengan Pendidikan Islam. Adapun penelitian ini Menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah Hukuman dengan menghadirkan stimuli aversif mampu menekan dan melemahkan suatu tingkah laku. Sedangkan ganjaran yang dilakukan dengan memberikan stimuli yang menyenangkan dapat menjadi sebuah penguat atau reinforcement terhadap tingkah laku individu. Sejalan dengan konsep dalam teori pembelajaran behavioristik, dalam pendidikan Islam hukuman dan ganjaran juga merupakan salah satu bentuk konsekuensi. Sebagaimana yang tergambar dalam Q.S Al-Ahzab: 72-73. Meskipun dalam pendidikan Islam, metode ini bukanlah yang diutamakan, terlebih metode hukuman, namun keduanya dirasa sangat penting dalam proses pendidikan.

Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian/ Judul Peneltian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Novi Ulfatin, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial	Metode penelitian kuantitatif	Memiliki persamaan dalam variable y, yang mana	Perbedaan andara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan

¹⁷ Dwi Hastuti Pungkasari, Skripsi: "*Konsep Reward dan Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

	<i>facebook Dalam meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa kelas VII di SMPN 1 Siduk Donggala</i> ”, 2015.		peneliti ingin meneliti tentang peningkatan motivasi belajar pada siswa.	adalah variable X pada penelitian terdahulu menggunakan pemanfaatan media social facebook sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> . Perbedaan kedua adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif.
2	Arni Agustina, “Penerapan Metode Ice Breaker Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP PGRI Betung”, 2016.	Metode penelitian eksperimen	Persamaan dengan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti adalah pada variable Y, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh metode yang digunakan terhadap motivasi belajar siswa.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan metode ice breaker untuk meningkatkan motivasi peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah implementasi metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3	Dwi Hastuti Pungkasari, “Konsep Reward dan Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya	Studi pustaka	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel X yang mana peneliti menggunakan	Perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu mengkaji reward dan punishment dalam teori pembelajaran

	<i>Dengan Pendidikan Islam</i> ”, 2014		konsep reward dan punishment.	behavioristic dan menghubungkannya dengan pendidikan islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan mengetahui pengaruh metode reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa.
--	--	--	-------------------------------	---

Secara global beberapa peneliti berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang berbeda-beda. Salah satunya berhasil dengan memanfaatkan media facebook untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti lain menerapkan metode ice breaker dan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti selanjutnya berhasil meneliti reward dan punishment sesuai dengan teori behaviouristik dan sejalan dengan pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan juga memiliki metode yang berbeda-beda diantaranya para peneliti menggunakan metode kuantitatif, eksperimen, serta studi pustaka. Penelitian kali ini akan mencoba untuk meneliti implementasi pembelajaran berbasis reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa istilah terpenting, yaitu sebagai berikut:

1. *Reward* dan *Punishment*

Reward adalah pemberian sebuah penghargaan baik berupa hadiah barang ataupun pujian-pujian ketika seorang siswa berhasil mencapai sebuah target.

Punishment adalah suatu hukuman yang diberikan pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan dan menjadi tindakan terakhir terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukannya. Setelah diberitahukan, ditegaskan dan diperingatkan dengan tujuan agar siswa menuju kearah perbaikan dan menyadari atas kesalahannya. Pemberian hukuman akan membuat seseorang menjadi jera dan tidak akan mengulangi yang serupa lagi.

2. Motivasi adalah sebuah dorongan yang mana berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan atau aktivitas lebih baik lagi dalam menentukan tingkah laku adapun siswa dan siswi dalam penelitian ini adalah kelas XB, penelitian kelas didasarkan atas rekomendasi guru Al-Qur'an Hadist di MA, bilingual Batu.
3. Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan tingkah laku menjadi lebih baik lagi sebagai hasil dari pengalaman.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bahasan sebagai berikut:

Bab I: Pada bab ini diberisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi

- Bab II:** Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mencakup tentang pengertian *reward* dan *punishment*, tujuan *reward* dan *punishment*, macam-macam *reward* dan *punishment*, pengertian motivasi, macam-macam motivasi, pengertian Al-Qur'an Hadits.
- Bab III:** Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV:** Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk Implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- Bab V:** Pada bab ini berisikan diskusi hasil penelitian tentang” Implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits”
- Bab VI:** Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan tentang *Reward* dan *Punishment*

1. Pengertian *Reward*

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *Reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.¹⁸ *Reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk prestasinya. *Reward* diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi- prestasi dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan- kawannya.¹⁹

Reward merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya *Reward* yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih kepada siapa *reward* itu diberikan.²⁰

¹⁸ John M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 485.

¹⁹ HM. Hofi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 69.

²⁰ Suharsimi Arkanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Kaya, 1993), hlm. 160.

Reward harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah peserta didik berhasil (jangan ditunda), jangan diberikan janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan.²¹

Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.²² Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang berbunyi :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُفُّ عَبْدَ اللَّهِ وَ عُبَيْدَ اللَّهِ وَ كَثِيرًا مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَ كَذَا قَالَ فَيَسْتَبْفُونَ إِلَيْهِ فَيَقْعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَ صَدْرِهِ فَيَقْبَلُهُمْ وَ يَلْزَمُهُمْ (رواه احمد)

Pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak-anak paman beliau, Al-Abbas. Kemudian, beliau berkata : “ *Barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu.*” Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri di atas punggung dan dada beliau. Kemudian, beliau menciumi dan memberi penghargaan.” (HR. Ahmad)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk memberikan

²¹ Wens Tanlain dkk, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 55.

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 231

penghargaan atau hadiah karena sudah mengerjakan sesuatu dengan benar atau telah mencapai suatu prestasi.

2. Tujuan *reward*

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *Reward* adalah untuk mengembangkan motivasi yang bersifat instrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian peserta didik melakukan suatu perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan *reward* itu, diharapkan dapat membangun sebuah hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

Dengan memberikan *Reward* dapat menjadi penguat positif bagi siswa. Dalam pemberian respon meningkat karena diikuti oleh stimulus yang mendukung (*Rewarding*). Contohnya dimana komentar positif guru meningkatkan perilaku menulis siswa.²³

Jadi, maksud dari *Reward* agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru berdasarkan kemauan dan kesadaran siswa. Seperti yang dijelaskan di atas *reward* disamping sebagai alat pendidikan dan stimulus dalam pembelajaran, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat.

3. Macam- macam *Reward*

Menurut Muhammad Jameel Zeeno *reward* bisa berupa:²⁴

a) Pujian yang mendidik

²³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: kencana,2008), hlm.273

²⁴ Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petujuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta ; Hikmah, 2005) Hlm. 114

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling sering dilakukan. Seorang guru atau pendidik yang baik hendaknya memberi pujian kepada siswa ketika ia melihat tanda- tanda yang baik dan terpuji pada diri dan perilaku siswanya. Saat ada siswa yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, ia harus mengatakan, “jawaban yang kamu berikan baik sekali, semoga Allah memberkatimu”, kalimat- kalimat lembut seperti ini selalu memberi motivasi bagi siswa dan memperkuat makna dalam jiwanya. Kalimat itu juga akan meninggalkan pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya. Yang dapat menyebabkan ia menyukai guru dan sekolahnya.

b) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian ini disebut juga *reward* materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat- alat keperluan sekolah seperti: pensil, penggaris buku dan lain sebagainya.

c) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman- temannya. Misalnya, malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid- murid yang berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Kedua, penghormatan yang berbentuk

pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit. Disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman- temannya.

4. Fungsi *reward*

M. Ngalim Purwanto menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.²⁵ Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian penghargaan adalah sebagai berikut.²⁶

- a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak mendapatkan suatu penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
- b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan

²⁵ Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

²⁶ Wantah. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 165

yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.

- c) Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini fungsi penghargaan adalah agar siswa dapat termotivasi dalam belajar.

5. Pengertian *Punishment*

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau atas aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik.²⁷

M. Ngalim Purwanto memberikan pendapat bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Pelanggaran bisa berupa

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 169

pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Masalah hukuman merupakan masalah yang etis, yang menyangkut soal buruk dan baik serta norma-norma.²⁸

عَنْ عُمَرَ وَبْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبْهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)

Artinya:

“Dari Amr ibnu Syuaib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rosululloh SAW bersabda: perintahkanlah anakmu untuk melakukan sholat, pada saat berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan sholat dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidur” (HR. Abu Dawud).²⁹

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.³⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik sesudah terjadinya sebuah

²⁸ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186

²⁹ Tanpa nama, *wahai kaum muslimin ajarilah anak kalian shalat*, sunan tirmidzi, juz ii, hadis ke-183, hal. 416, www.alsofwah.or.id/cetakhadits.php?id=247, diakses pada tanggal 24 juli 2017.

³⁰ Ahmadi, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 150

pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Hukuman merupakan sebuah penguat yang negative dimana ketika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sebuah alat motivasi bagi pesertadidik.

6. Fungsi Punishment

Maria J. Wantah mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis.³¹

Maria J. Wantah menjelaskan fungsi hukuman adalah sebagai berikut.³²

- 1) Hukuman ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- 2) Hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman.
- 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

7. Macam-macam Punishment

M. Ngalim Purwanto membedakan macam-macam hukuman menjadi dua macam yaitu.³³

³¹ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 157

³² Ibid, hlm. 162

1) Hukuman preventif

Yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.

2) Hukuman represif

Yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan. Adapun macam-macam hukuman yang berkaitan dengan pembelajaran menurut Arikunto dan Suharsimi adalah sebagai berikut:³⁴

a. Pengurangan Hak

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling efektif karena dapat setidaknya memberikan efek jera terhadap anak. Dalam memberikan hukuman ini memang harus ada pengawasan yang ketat dari pendidik sehingga dapat memberikan pengurangan yang tepat bagi setiap siswa.

b. Hukuman Berupa Benda

Dalam hukuman ini bukan hukuman yang berupa uang namun hukuman ini lebih banyak memberikan makna “pembayaran”.

c. Memberikan Celaan

Dalam hukuman ini digabungkan dengan hukuman yang lainnya.

Siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukkan bagi

³³ Ibid, hlm. 189

³⁴ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta : Rieneka Cipta, 1980), hlm. 174-175.

siswa akan mendapat celaan. Hukuman ini guru mebuliskan kesalahan siswa dalam buku catatan khusus atau keanehan.

d. Hukuman Penahanan Sesudah Sekolah

Hukuman ini diberikan kepada siswa disuruh untuk tetap tinggal di sekolah setelah jam usai dikarenakan pelanggaran tertentu ditemani oleh guru.

B. Teori Motivasi

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”³⁵

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

Selain itu, Winkel menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.³⁶ Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M, menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”³⁷

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rokhaniah. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman A. M dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁸ Menurut M. Dalyono motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.³⁹

³⁶ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 160

³⁷ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 75

³⁸ Ibid, hlm. 76

³⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 57

2. Macam-macam Motivasi

A.M. Sardiman membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴⁰

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

Menurut A.M. Sardiman “Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai”. Jadi dorongan

⁴⁰ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 89-91

itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

2) Motivasi Ektrinsik

Motivasi Ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunarsa, yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.⁴¹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal penting dalam kegiatan belajar anak. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam memotivasi peserta didik untuk dapat maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa terhadap

⁴¹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*. (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), hlm. 51

materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan oleh guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya dan membuat variasi belajar.

A.M. Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut.⁴²

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c) Saingan/ kompetisi

⁴² Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 92-95

saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) *Ego-involvent*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

e) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian Pujian

Ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Hasrat untuk belajar Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i) Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

4. Pentingnya Motivasi Bagi Siswa

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu penggerak dalam proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono dalam

Sagala menyatakan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa ini antara lain:⁴³

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir;
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya;
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak mengubah cara belajarnya lebih tekun.
- 4) Membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan; dan
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil

5. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting terhadap kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang motivator, guru tentu harus memahami ciri-ciri dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Keke T. Aritonang mengemukakan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Ketekunan dalam belajar;
- 2) Ulet dalam menghadapi Kesulitan
- 3) Minat dan Ketajaman perhatian dalam belajar

⁴³ Sagala, S, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 109

⁴⁴ Keke T. Aritonang, *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Penarbur, 2008), hlm 14

- 4) berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar.

C. Pembahasan tentang Al-Qur'an Hadits

a. Qur'an Hadist Sebagai Mata Pelajaran

Dasar religius pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari ilmu pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar religius dalam pendidikan Islam. Dalam KMA NO. 165 tahun 2014 Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran yang harus tetap di jalankan dalam kurikulum pembelajaran 2013. Mata pelajaran tersebut cukup penting karena menunjang salah satu tujuan Kementrian Agama yaitu mempersiapkan manusia Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.⁴⁵

Dalam buku Studi Ilmu Al-Qur'an menyebutkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah "kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana ketika membacanya merupakan sebuah ibadah.⁴⁶ Sedangkan yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT. Bukanlah Al-Qur'an sebagai kitab karangan Nabi

⁴⁵ Keputusan Kementrian Agama, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2014, hlm 3

⁴⁶ Terjemahan Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2004), hlm. 17.

Muhammad atau ciptaannya, atau pikiran-pikiran serta pendapat Nabi Muhammad.

Maka para ulama berusaha untuk memberikan pengertian Al-Qur'an ini dengan cara yang menurut mereka jelas dan seterang mungkin sehingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertian tersebut. Sebab Al-Qur'an adalah benar-benar dari Allah SWT. Dan bukan bantuan manusia maupun malaikat. Beberapa pendapat ulama tentang pengertian AL-Qur'an baik ulama Indonesia maupun ulama dari luar Indonesia, mereka mendefinisikan:

- 1) Secara operasional Al-Qur'an diartikan sebagai:

Kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada jiwa Nabi yang paling sempurna (Nabi Muhammad SAW) yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan ia merupakan sumber yang mulia esensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁴⁷

- 2) Imam Fakhur Razie dan Syekh Syaltut, yang menyatakan:

“Al-Qur'an adalah lafadz Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukilkan kepada manusia secara mutawatir”.⁴⁸

- 3) Ustadz Farid Wajdi, beliau mengemukakan tentang pengertian dari Al-Qur'an sebagai berikut:

⁴⁷ Muhaimin, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam (kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 145

⁴⁸ M. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hlm. 24-25

“Al-Qur’an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan dengan perantara AL-Ruh Al-Amin (jibril) atas hati Rasulullah Muhammad SAW, agar menjadi peringatan bagi manusia seluruh alam”.⁴⁹

Selain dari paparan mengenai pengertian Al-Qur’an di atas dari berbagai referensi yang peneliti kaji, Al-Qur’an merupakan wahyu Allah SWT. Merupakan mukjizat yang paling besar bagi nabi Muhammad dan merupakan pedoman hidup bagi orang Islam di seluruh dunia. Al-Qur’an tidak akan pernah sirna di muka bumi ini, karena Al-Qur’an merupakan satu-satunya sumber hukum Allah yang sangat agung. Al-qur’an sangat cocok pada setiap zaman, karena zamanlah yang mengikuti Al-Qur’an bukanlah Al-Qur’an yang mengikuti zaman.

Sedangkan “*Hadits*” atau *al-Hadits* menurut bahasa berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata *Hadits* juga berarti *al-Khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.⁵⁰

Kemudian, menurut istilah pengertian *Hadits* oleh para ahli dirumuskan secara berbeda sesuai sudut pandang keilmuan dari ahli itu masing-masing. *hadits* menurut kalangan *Muhaddtsin* dirumuskan sebagai berikut:

أَقْوَالُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ

⁴⁹ Ibid, hlm. 25

⁵⁰ Utang Ranuwijaya, *Ilmu hadits*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 1

Artinya: “*Segala ucapan, segala perbuatan dan segala keadaan atau perilaku Nabi Saw*”.⁵¹

Yang dimaksud dengan hal ihwal disini, ialah segala pemberitaan mengenai nabi SAW. Berkaitan dengan himmah, karaktersitik, sejarah kelahiran, serta kebiasaan-kebiasaan, jadi pemberitaan dimaksud mengetengahkan sesuatu mengenai Nabi Saw. Yang disampaikan oleh sumber informasi dari selain Nabi baik sahabat maupun tabi'in. selain itu dalam rumusan ahli hadits lain disebutkan:

كُلُّ مَا أُثِرَ عَنِ النَّبِيِّ ص.م. مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ.

Artinya: “*Segala sesuatu yang bersumber dari nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir dan sifatnya*”.⁵²

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami AL-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Selain itu, yang dimaksud dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan penjelasan tentang Al-Qur'an dan hadits di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang

⁵¹ Muhammad Ahmad, dkk, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 11

⁵² Ibid

⁵³ Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasah Aliyah*, 2006, hlm. 13.

mengkaji secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah, dalam rangka upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa.

b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan peraturan KMA No 165 Tahun 2014 yang di dalamnya terdapat standart isi Pendidikan Agama Islam dan komponen-komponennya yang salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian alQur'an dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-

Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. :⁵⁴

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

c. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagaimana yang tertera pada Keputusan Menteri Agama (KMA) no 165 tahun 2014, bahwa ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a) Masalah dasar-dasar ilmu al-qur'an dan hadist, meliputi :
 1. Pengertian al-qur'an menurut para ahli
 2. Pengertian hadist, sunnah, khabar, atsar, dan hadist qudsi
 3. Bukti keotentikan al-qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.

⁵⁴ Keputusan Mentri Agama, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2014, hlm 49

⁵⁵ *Ibid*, hlm 52

4. Isi pokok ajaran al-qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-qur'an
5. Fungsi al-qur'an dalam kehidupan
6. Fungsi hadist terhadap al-qur'an
7. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-qur'an.
8. Pembagian hadist dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-qur'an dan hadist, yaitu :
 1. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 2. Demokrasi dan musyawarah mufakat
 3. Keikhlasan dalam beribadah
 4. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 5. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 6. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
 7. Berkompetensi dalam kebaikan
 8. Amar ma'ruf nahi munkar
 9. Ujian dan cobaan manusia
 10. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 11. Berlaku adil dan jujur
 12. Toleransi dan etika pergaulan
 13. Etos kerja
 14. Makanan yang halal dan baik
 15. Ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai macam cara maupun metode, agar sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi kelapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵⁶

Secara terperinci dijelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu

⁵⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 4.

disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵⁷

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁵⁸

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket), karena peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

⁵⁷ Ibid, hlm. 11.

⁵⁸ Ibid, hlm. 164.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah MA Bilingual Batu yang mana terletak di Jalan Pronoyudho Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, Malang

Peneliti memilih lokasi karena sekolah MA. Bilingual Batu merupakan salah satu sekolah yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan di Malang dilihat dari prestasi- prestasi yang telah di dapat namun peneliti juga melihat kurangnya motivasi belajar MA. Bilingual Batu terkait banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah antara lain adanya siswa yang terlambat dalam masuk kelas dan siswa pergi ke kantin ketika proses pembelajaran. Data ini diperoleh oleh peneliti ketika pelaksanaan PKL di MA. Bilingual Batu.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama.⁵⁹

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalannya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah

⁵⁹ Ibid, hlm. 157

subyek di mana data diperoleh.⁶⁰ Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer (utama)

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶¹ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Wakil kepala kurikulum
- 3) Guru Al-qur'an Hadist
- 4) Peserta didik

b. Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang terwujud lampiran, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data yang tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Profil sekolah

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

2) Foto pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di MA Bilingual Batu menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah;

a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁶² Semua ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi MA Bilingual Batu, yaitu dari kepala sekolah, tenaga guru, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaannya, kegiatan proses belajar-mengajar, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

b. Metode Wawancara

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data penelitian. Seperti yang di katakana Sutrisno Hadi, wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis serta berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁶³ Jadi peneliti disini menyiapkan dahulu bahan-bahan yang akan diwawancarakan dengan nara sumber yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang tersusun dan setelah itu melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bukan hanya kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan para guru Al-Qur'an Hadits tetapi juga beberapa siswa MA Bilingual Batu.

3.1. Tabel Point Wawancara

NO	INFORMAN	POINT
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Belajar Siswa 2. Kebijakan Sekolah Terkait Reward dan Punishment yang diberikan Kepada Siswa.
2.	WaKa Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Belajar Siswa 2. Pentingnya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 3. Pentingnya Kebijakan Sekolah Terkait

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193.

		Reward dan Punishment yang diberikan Kepada Siwa.
3.	Guru Qur'an Hadist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan Menggunakan Reward dan Punishment. 2. Pengimplementasian Reward dan Punishment di Dalam kelas. 3. Hambatan dalam penerapan Reward dan Punishment 4. Hasil Pengimplementasian Reward dan Punishment 5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.
4.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk implementasi Reward dan Punishment di Dalam kelas 2. Hasil Pengimplementasian Reward dan Punishment 3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut M. Amir adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain.⁶⁴ Jadi metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk

⁶⁴ M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 94.

mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

Adapun dokumentasi yang dipakai peneliti dengan tujuan melengkapi data dan observasi serta wawancara. Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga kerja guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa.

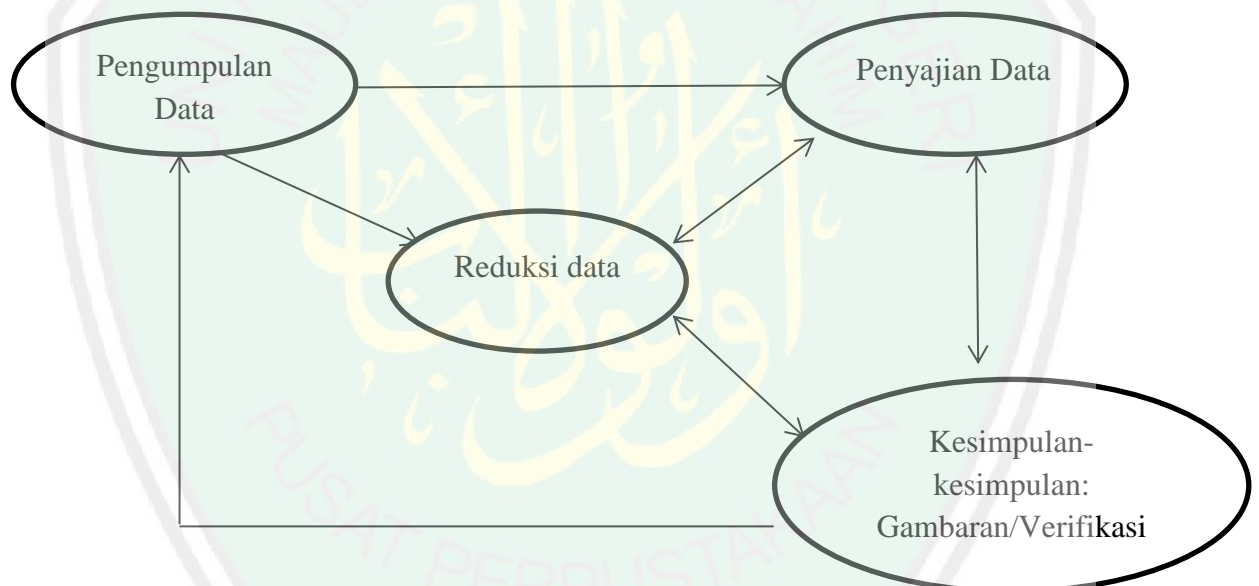
F. Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti berada di lapangan, karena pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya, langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah.⁶⁵ Peneliti sebagai instrument mencatat langsung segala sesuatu yang dihasilkan dari catatan di lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.

Jadi pekerjaan analisis data pada penelitian ini, adalah bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pola produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

⁶⁵Basrowi & Suwandi, Op. Cit., hlm. 192

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif diskriptif, yang mana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistic, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁶⁶ Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁶⁷ Teknik analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:⁶⁸

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 11

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Bilingual Batu.
- c. Penyajian Data (*Data Display*), pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
- d. *Verifikasi data*, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti perlu menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah a) Ketekunan Pengamatan, b) Triangulasi.⁶⁹

1. Ketekunan Pengamatan, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus guna memahami tentang implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Bilingual Batu atau isu lain yang sedang dicari peneliti terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perician maupun dalam menyimpulkan.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana memanfaatkan sesuatu yang lain dan dari data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, yaitu membandingkan pengamatan dengan wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, dan data pengamatan dengan dokumentasi. Jadi triangulasi

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 326

merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sumber, kemudian dilakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. rancangan penelitian ini dijabarkan secara detail agar mudah dimengerti dan selanjutnya dapat dijadikan patokan oleh peneliti.

b. Mengurus Perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang akan diteliti.

c. Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi mengenai implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Bilingual Batu.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan nara sumber untuk melengkapi data-data penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah; pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, block note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- 3) Wawancara dengan para guru pengajar Al-Qur'an Hadits, kepala sekolah, waka kurikulum serta beberapa siswa.
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

1) Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama berada di MA Bilingual Batu.

2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian

Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Profil Madrasah Aliyah Bilingual Batu

Nama Madrasah	: MA. Bilingual Batu	
Alamat Madrasah	: Jalan	: Pronoyudo Areng areng
	Desa/ kecamatan	: Dadaprejo/ Junrejo
	No. Telepon	: (0341)532602
	Kode pos	: 65323
Status Madrasah	: Terakreditasi A	
NSM	: 131235790002	
Tahun Didirikan	: 2010	
Status Tanah	: Hak Milik (Hibah)	
Luas Tanah	: 5540 m ²	

Madrasah Aliyah Bilingual Batu awalnya bernama MA Persiapan Negeri (Bilingual) Batu Yang didirikan tahun 2010. Madrasah ini didirikan sebagai tindak lanjut dari citi-cita berdirinya Madrasah Terpadu (MIN, MTsN, MAN) di wilayah Kota Batu yang telah dicita-citakan oleh masyarakat kota Batu sebagai kota wisata yang religious

Madrasah Aliyah Bilingual Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan lilin Mas Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MA Negeri Kota Batu. MA Bilingual Batu beralamat di jalan

Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Madrasah ini berciri khas kebahasaan , artinya bahasa pengantar dalam penyampaian pelajaran menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hampir seluruh guru yang mengajar dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dengan aktif. Dengan bimbingan tenaga yang profesional serta metode pembelajaran yang menyenangkan, kini setelah hampir memasuki Dua tahun hampir seluruh siswa sudah lancar berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Madrasah ini mempunyai visi dimana terciptanya generasi islam yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, serta bewawasan global sedangkan misi madrasah ini adalah menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan terampil dibidang kebahasaan yang bernuansa islam.

MA. Bilingual Batu memiliki guru dan karyawan sebanyak 30 orang. Tenaga pengajar di MA. Bilingual Batu berjumlah 25 guru yang terdiri dari 10 PNS dan 15 Honorer dengan 3 orang lulusan S2 dan 22 guru lulusan S1. Jumlah karyawan di MA. Bilingual Batu berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang sarjana, 3 orang tamatan SMA, serta 1 orang tamatan SMP. Karyawan mempunyai tugas untuk mengurus bagian administrasi sekolah serta membantu mempersiapkan fasilitas

pembelajaran. Serta memiliki siswa- siswi berjumlah 401 setiap jenjang dibagi menjadi 4 kelas.



B. Penyajian Data

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* dan *Punishment*

Motivasi belajar siswa di MA. Bilingual Batu bermacam-macam. Motivasi siswa tidak bisa langsung dikategorikan rendah ataupun tinggi. Di sekolah MA. Bilingual didapatkan siswa dengan motivasi yang cukup tinggi dan siswa dengan motivasi yang rendah. Adanya siswa dengan motivasi belajar yang rendah menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik untuk menyiapkan metode ataupun mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan Bapak H. Farhadi, M. Si :

“Kalonya motivasi belajar siswa bermacam macam ada yang sangat antusias terhadap pelajaran ada juga yang tidak, nah disini guru juga dituntut untuk menggunakan metode atau strategi belajar yang sesuai sehingga anak yang kurang memperhatikan pelajaran bisa antusias terhadap pelajaran yang diajarkan.”⁷⁰

Sesuai dengan Ibu Betric, S.pd :

“Motivasi belajar siswa sangat bermacam macam ada yang sangat serius dalam memperhatikan pelajaran, ada juga yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran nah disini menjadi PR bagi kita agar anak anak yang kurang serius dalam memperhatikan pelajaran bisa seperti teman-temannya yang serius dalam mengikuti pelajaran.”⁷¹

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari antusias siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan serta adanya ketekunan dalam mengerjakan tugas

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si selaku Kepala Sekolah di MA. Bilingual Batu, 12 Desember 2017, Jam 10:23.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Betric, S.pd selaku Waka Kurikulum di MA. Bilingual Batu, 4 Desember 2017, Jam 10:07 WIB

yang diberikan oleh guru. Selain itu juga didapatkan siswa dengan motivasi yang kurang, dapat dilihat dari cara siswa tersebut yang kurang memperhatikan pelajaran di dalam kelas seperti berbicara dengan temannya.⁷²

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah metode belajar yang digunakan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas. Metode yang diberikan oleh guru dapat memotivasi siswa untuk bisa mendapatkan nilai yang baik ataupun mendapatkan pujian ketika di dalam kelas serta dapat membuat para siswa disiplin ketika berada di dalam kelas. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Inayah, S.Th.I selaku guru Al-qur'an hadist:

“Terkadang anak- anak itu semangat belajarnya di dalam kelas tapi terkadang itu ada factor x bukan dari sisi dalamnya pembelajaran, factor x itu yang luar lah ternyata di dalam keluarganya bapak ibunya sedang ada masalah. Lah hal seperti itu banyak karena disini kan memang backgroundnya anak- anak kan macam-macam dari keluarga seperti itu. hal seperti itu biasanya mempengaruhi motivasi belajar siswa jadi siswa menjadi down atau gak mood. tapi Kalo factor utamanya dalam pembelajaran itu adalah guru dan siswa itu sendiri. Bagaimana cara seorang guru menerapkan metode belajar agar motivasi siswa bisa meningkat.⁷³”

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa bernama Bintang:

“Ya macam-macam. Kalau di dalam kelas ya tergantung gimana gurunya bikin kita lebih tertarik buat semangat memperhatikan pelajaran dan disiplin. Kalau yang lain tergantung temen atau keluarga juga sih.⁷⁴”

Hal tersebut dikuatkan oleh Aisyi selaku siswa:

⁷² Hasil observasi di dalam kelas XB di MA. Bilingual Batu, 24 November 2017, jam 08.18.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Inayah, S.Th.I selaku guru Al-quran Hadist di MA. Bilingual Batu, 24 November 2017, Jam 09:18 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bintang anak kelas XB, 4 Desember 2017, jam 15:30 wib.

“Kalau saya sih lebih kaya saingan dengan siswa lain apalagi kalau ada pengumuman siswa dengan nilai yang tertinggi atau yang paling bagus, bikin pengen juga. Yang utama sih ya orang tua biar bisa bikin mereka bangga sama saya.⁷⁵”

Disampaikan juga oleh siswa bernama Dimas:

“Hmm orang tua ya pastinya yang pertama. Tapi kalau di sekolah ya teman juga bisa jadi factor yang bikin kita termotivasi, kalau ada temennya yang bisa dapat nilai bagus dan dia dapat penghargaan kan bikin kita juga termotivasi buat bisa seperti dia.⁷⁶”

Beberapa factor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dari seorang siswa adalah taktik dari seorang guru dalam mengajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika di dalam kelas.

Salah satu alasan Guru Qur'an Hadist di MA. Bilingual Batu menggunakan Teknik reward dan punishment dalam belajar mengajar adalah agar situasi belajar mengajar di dalam kelas berjalan kondusif. Murid di dalam kelas lebih terpacu untuk memperhatikan pelajaran yang di berikan dan terpacu untuk dapat belajar lebih giat.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Inayah, S.Th.I selaku guru Al-qur'an hadist:

“Untuk pengimplementasian reward dan punishment ketika proses belajar mengajar adalah untuk memotivasi anak jadi ketika ada reward ada pemicu untuk belajar dan ketika memberikan *punishment* murid akan memperhatikan apa yang kita sampaikan dan pembelajaran akan menjadi kondusif.⁷⁷”

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Aisyi anak kelas XB, 4 Desember 2017, jam 15:30

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Dimas anak kelas XB, 4 Desember 2017, jam 15:30

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Inayah, S.Th.I selaku guru Al-quran Hadist di MA. Bilingual Batu, 12 Maret 2018, Jam 09:15 WIB

Salah satu tujuan dari adanya pengimplementasian reward dan punishment oleh guru quran hadist adalah untuk memacu siswa dalam belajar dan meningkatkan perhatian murid ketika proses belajar mengajar.

MA. Bilingual Batu merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan keberhasilan dalam pembelajaran baik akademik maupun non akademik, untuk menciptakan generasi- generasi yang berprestasi. dalam menciptakan generasi yang berprestasi tentunya guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka menjadi generasi yang berprestasi. sesuai dengan pertanyaan Ibu Betric, S.pd:

“Meningkatkan motivasi itu sangat penting sekali karena percuma kalo hanya mengajar dan bukan mendidik. Mengajar itu gampang, mendidik itu yang susah. mendidik itu kan sebagian dari memotivasi anak- anak kalo mengajar atau mentransfer ilmu itu gampang sekali, apalagi guru- guru yang sudah professional sesuai bidang mata pelajarannya. Tapi didalam pembelajaran itu harus menancapkan atau menanamkan karakter kepada anak-anak salah satunya yaitu dengan memberi motivasi. Dan motivasi itu bermacam-macam tergantung individu gurunya masing- masing.”⁷⁸

Salah satu metode yang digunakan oleh guru di MA. Bilingual Batu adalah dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*. Tujuan dari penggunaan strategi tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum menerapkan *reward* dan *punishment* ada baiknya seorang guru melakukan perjanjian dengan para siswa dalam penerapan *reward* dan *punishment*, karena dengan adanya kesepakatan siswa maka mereka berusaha untuk menyelesaikan tugasnya. Sehingga siswa mengetahui resiko yang

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Betric, S.pd selaku Waka Kurikulum di MA. Bilingual Batu, 4 Desember 2017, Jam 10:07 WIB

diperoleh jika tidak mengerjakan tugas. sesuai dengan pernyataan Ibu Inayah, S.Th.I selaku guru Al-qur'an hadist:

“ Sebelum implementasi *reward* dan *punishment* lebih baik di buat kesepakatan terlebih dahulu, jadi nanti kalo tidak ada kesepakatan kadang-kadang kita yang disalahkan dan kalo hukuman itu yang sering diperdebatkan, tapi kalo *reward* tidak pernah diperdebatkan. Terkadang efek dari hukuman tanpa kesepakatan menjadikan siswa menjadi dendam akhirnya mereka tidak suka dan tidak bisa menangkap pelajaran⁷⁹”

Sependapat dengan Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si:

“Kalo *reward* kita tidak ada masalah langsung aja dari saya kalo juara kasih *reward*, hanya saja kalo *punishment* melihat situasi dan kondisi untuk *punishment* kadang cocok untuk si A tidak cocok untuk si B jadi kita masih mempertimbangkan macam-macam untuk *punishment* itu. Karena bisa jadi anak tidak suka dengan pelajaran.⁸⁰”

Salah satu tujuan diadakannya Teknik *reward* dan *punishment* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum diadakan *reward* dan *punishment* harus ada kesepakatan terlebih dahulu antara guru dan siswa agar *reward* dan *punishment* dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Terdapat penerapan kebijakan dari sekolah di MA. Bilingual Batu terkait *reward* yang diberikan kepada pada siswa yang berprestasi. Salah satu bentuk kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa berprestasi adalah *reward* materil. Tujuan dari adanya pemberian *reward* tersebut supaya para siswa terpacu untuk mencetak prestasi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. farhadi, M.Si :

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Inayah, S.Th.I selaku guru Al-quran Hadist di MA. Bilingual Batu, 12 Maret 2018, Jam 09:18 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si selaku Kepala Sekolah di MA. Bilingual Batu, 12 Desember 2017, Jam 10:23.

“Kalo reward biasanya berbentuk uang ada yang ya yang paling kecil reward itu ya mungkin ucapan selamat tapi kita wujudkan tidak hanya ucapan selamat saja kamu bagus kamu hebat tetapi juga ada uang, seperti peringkat satu bebas spp 6bulan, peringkat 2 bebas spp 4bulan, peringkat 3 bebas spp 2bulan misalnya begitu terus kalo misalkan lomba- lomba langsung itu ada tingkatannya juara kabupaten 300rb, provinsi 500rb nasional 1jt. Unas juga begitu kalo nilainya 100 dapet 1jt. Gurunya juga dapat tidak hanya siswanya juga ada disini guru favorit. Itu berdasarkan angket siswa.^{81”}

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Betric, S.Pd terkait pentingnya kebijakan sekolah dalam hal reward dan punishment :

“Ya kan dengan adanya kebijakan sekolah seperti pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi akan memunculkan motivasi tersendiri bagi anak yang ingin meraih penghargaan tersebut, sama saja dengan kebijakan hukuman yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar disiplin akan memberikan motivasi kepada anak tersebut untuk tetap menjalankan disiplin di sekolah.^{82”}

Kebijakan yang didapatkan siswa MA. Bilingual berupa adanya bebas spp selama 6 bulan, 4 bulan, dan 2 bulan bagi siswa berprestasi. Selain itu siswa juga bisa mendapatkan uang tunai yang diberikan oleh pemerintah kabupaten bagi siswa yang berprestasi. Dengan adanya kebijakan dari sekolah terkait siswa berprestasi memiliki tujuan agar siswa terpacu untuk dapat berprestasi dengan usaha yaitu lebih mandiri dalam belajar.

Guru qur'an hadist menerapkan strategi *reward* dan *punishment* kepada para siswa di dalam kelas. Penerapan tersebut tidak selalu berjalan lancar. Ada beberapa siswa yang kurang mematuhi *punishment* atau tidak berefek kepada siswa tersebut sehingga guru harus lebih meningkatkan *reward* ataupun

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si selaku Kepala Sekolah di MA. Biingual Batu, 12 Desember 2017, Jam 10:23.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Betric, S.pd selaku Waka Kurikulum di MA. Bilingual Batu, 4 Desember 2017, Jam 10:07 WIB

punishment di dalam kelas. Beberapa siswa yang mendapatkan teguran dari guru Qur'an Hadist untuk memperhatikan pelajaran kembali mengulang kesalahannya hingga mendapatkan teguran kembali dari gurunya.

Beberapa siswa di dalam kelas mendapatkan teguran dari Guru Qur'an hadist karena tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang ditegur oleh guru kembali diharapkan memperhatikan pelajaran yang diberikan, namun didapatkan siswa yang kembali tidak memperhatikan pelajaran.

83

Dalam pengimplementasian *reward* dan *punishment* guru Qur'an Hadist memberikan *reward* kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁸⁴ Ketika siswa bisa mendapatkan nilai yang bagus, maka guru akan memberikan *reward* yang lebih tinggi kepada murid tersebut. Selain *reward*, guru juga memberikan *punishment* kepada siswa. *Punishment* berlaku pada siswa yang tidak disiplin ketika di dalam kelas. Pelanggaran seperti tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan atau membuat kegaduhan ketika di dalam kelas akan mendapatkan *punishment* dari guru.

Adapun bentuk *reward* dalam pengimplementasian di dalam kelas adalah berupa pujian. Pujian adalah salah satu bentuk *reward* yang paling sering diberikan kepada siswa. *Reward* berupa pujian juga diimplementasikan di MA.

⁸³ Hasil observasi di MA. Bilingual Batu, 24 November 2017, Jam 08:15 WIB.

⁸⁴ Hasil observasi di MA. Bilingual Batu, 14 November 2017, Jam 08:20 WIB.

Bilingual Batu dimana guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain dalam bentuk pujian, hadiah juga merupakan bentuk *reward* yang digunakan oleh guru Qur'an Hadist ketika di dalam kelas. Hadiah merupakan bentuk *reward* yang paling disukai oleh siswa. Guru Qur'an Hadist di MA. Bilingual Batu biasanya menjanjikan hadiah kepada siswa sebelum diadakannya ulangan harian ataupun ujian semester dimana siswa yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah. Salah satu bentuk hadiah yang diberikan oleh guru Qur'an Hadist adalah berupa uang ataupun makanan. Hal ini akan memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Adapun bentuk *reward* lainnya yang diimplemtasikan oleh guru Qur'an Hadist adalah berupa penghormatan. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru kepada muridnya adalah penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik atau siswa yang berprestasi diantara teman-temannya. Siswa yang diumumkan mendapatkan nilai tertinggi merasa senang dan bangga atas prestasi yang dilakukannya. Dengan begitu para siswa terpacu untuk mendapatkan penghargaan untuk menjadi siswa yang berprestasi.

Hal diatas serupa dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Inayah, S.Th.I selaku guru Qur'an Hadist :

“Siswa dikasih *reward* ketika dy bisa menjawab suatu pertanyaan, menjelaskan dari sesuatu yang kita tanyakan atau menganalisis hasil akhir, dari hal tersebut biasanya saya akan memberikan pujian. Siswa juga akan diberikan hadiah kadang berupa uang atau mungkin jajan ketika mereka

bisa menapatkan nilai yang bagus dalam ulangan, atau terkadang sebuah penghargaan bagi anak yang memiliki prestasi yang bagus.⁸⁵”

Dikuatkan dengan pernyataan siswi bernama Aisyi :

“Jadi miss inayah ngasih kaya pujian gitu kalau ada murid yang bisa menjaawab pertanyaan atau murid yang aktif di dalam kelas.⁸⁶”

Ditambah pernyataan seorang siswa bernama Bintang:

“Guru bakalan muji kalau ada anak bisa menjawab pertanyaan atau yang bisa dapat nilai yang bagus. Tapi kalau ada anak yang enggak ngerjakan tugas guru bakal ngasih hukuman disuruh negerjakan tugasnya sampai selesai, ada juga yang ditegur gara-gara gak dengerin pas gurunya menjelaskan.⁸⁷”

Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada siswa yang berhasil dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.⁸⁸ Ketika ujian berlangsung guru memberikan *reward* berupa uang atau makanan kepada siswa dengan nilai tertinggi di dalam kelas. Selain memberikan hadiah berupa uang atau makanan siswa tersebut juga diumumkan menjadi siswa dengan nilai tertinggi pada ulangan tersebut.

Selain memberikan *reward* Guru Qur'an Hadist juga memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak disiplin ketika di dalam kelas. Salah satu bentuk *punishment* yang diberikan adalah berupa teguran. Teguran merupakan hukuman paling ringan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang tidak disiplin ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika didapati siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti berbicara

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Inayah, S.Th.I selaku guru Al-quran Hadist di MA. Bilingual Batu, 24 November 2017, Jam 09:18 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Aisyi anak kelas XB, 4 Desember 2017, jam 15:30

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bintang anak kelas XB, 4 Desember 2017, jam 15:30

⁸⁸ Hasil observasi di MA. Bilingual Batu, 14 November 2017, jam 08.15

sendiri, bermain handphone, tidur, dan membuat keramaian maka guru akan memberikan teguran langsung kepada siswa tersebut untuk memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Teguran yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa dengan segera memperhatikan kembali pelajaran.

Bentuk *punishment* lainnya yang diterapkan oleh Guru Qur'an hadist ketika proses pembelajaran adalah berupa hafalan dan adanya tugas tambahan. Di sekolah MA. Bilingual Batu khususnya pelajaran Qur'an Hadist, jika terdapat murid tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru maka ia akan mendapatkan hukuman dari guru tersebut berupa pengerjaan soal tambahan dan hafalan. Hal tersebut tidak hanya berlaku ketika seorang siswa tidak mengerjakan tugas rumah tetapi juga diimplementasikan kepada murid yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika proses belajar mengajar di dalam kelas.

Bentuk *punishment* lainnya yang diterapkan adalah berupa denda berupa materi. Denda berupa materi menjadi salah satu alat penegak disiplin di MA Bilingual Batu. Denda tersebut berlaku pada semua mata pelajaran. Denda diberikan kepada siswa yang tidak disiplin yang mana mereka tidak menyelesaikan hukuman pertama yang didapatkannya dari guru di kelas. Jika siswa tidak mengerjakan tugas tambahan ataupun hafalan yang diberikan oleh guru, maka ia harus memberikan sebuah barang kepada sekolah yang mana barang tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran yang dilanggar. Denda yang diberikan kepada siswa memiliki aturan nominal. Sekolah memberikan hukuman denda maksimal sepuluh ribu rupiah bagi siswa yang melanggar disiplin dan tidak mengerjakan hukuman.

Hal yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan pernyataan Ibu Inayah S.Th.I:

“Kita memberikan *punishment* ketika siswa tidak memperhatikan apa yang kita sampaikan dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang kita lontarkan atau membuat kegadauan di kelas. Terkadang saya juga memberikan hukuman seperti hafalan atau adanya tambahan tugas bagi anak-anak yang tidak mengerjakan tugas. Jika siswa tetap tidak patuh dari sekolah sendiri membolehkan adanya denda bagi anak yang tidak disiplin.⁸⁹”

Hal serupa dikuatkan oleh siswa bernama Bintang:

“Kalau ada anak yang tidak memperhatikan pelajaran atau anak yang gak bisa jawab pertanyaan dari miss inayah nanti bakalan kena teguran atau hukuman kecil-kecilan gitu dari missnya misalnya disuruh hafalan. Tapi kalau ada anak yang bener-bener bandel, langsung didenda berupa uang tapi uangnya masuk di kas. Terus kalau ada yang bisa jawab gitu miss ngasih pujian ya agak iri juga sih kalau ada yang dikasih pujian gitu soalnya pengen juga.⁹⁰”

Siswa bernama Dimas juga menyampaikan hal serupa:

“Jadi miss inayah ngasih kaya pujian gitu kalau ada murid yang bisa menjaawab pertanyaan atau murid yang aktif di dalam kelas. Tapi kalau ada murid yang nggak memperhatikan pelajaran misalnya aja ada yang ngantuk, miss nyuruh untuk cuci muka dan kalau ada yang tidak memperhatikan misss bakalan menegur orang itu. Kadang ada hukuman seperti hafalan atau dikasih tugas lagi bagi anak yang nggak ngerjakan tugas yang dikasih sama Miss Inayah.⁹¹”

Bentuk *punishment* yang diterapkan oleh guru ketika di dalam kelas adalah teguran yang ditujukan pada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Inayah,S.Th.I selaku guru Al-quran Hadist di MA. Bilingual Batu, 24 November 2017, Jam 09:18 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bintang anak kelas XB, 4 Desember 2017, jam 15:30

⁹¹ Hasil wawancara dengan Dimas anak kelas XB, 4 Desember 2017, jam 15:30

oleh guru mendapatkan hukuman berupa tambahan tugas. Beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas mendapatkan hukuman berupa hafalan.⁹²

2. Hasil Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada Siswa di MA. Bilingual

Dengan adanya implementasi *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan perhatian siswa pada saat pembelajaran. *Reward* dan *punishment* dapat memotivasi siswa untuk tetap memperhatikan pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru di dalam kelas. Ketika ada siswa yang ribut ataupun berbicara sendiri dengan teman-temannya, maka guru akan menegur agar para siswa kembali memperhatikan pelajaran.

Implementasi *reward* dan *punishment* juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah. dengan adanya *reward* yang diberikan guru membuat siswa terpacu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Begitu pula dengan adanya *punishment*, hal tersebut membuat siswa untuk disiplin dan mengerjakan tugas yang diberikan agar tidak mendapatkan hukuman dari guru. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas maka akan diberikan tugas tambahan oleh guru.⁹³

Pengimplementasian *reward* dan *punishment* terbukti dapat meningkatkan nilai akademik siswa. Dengan adanya *reward* berupa penghargaan ataupun hadiah yang diberikan kepada siswa dengan nilai terbaik memacu siswa untuk bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Penghargaan yang didapatkan oleh siswa

⁹² Hasil observasi di MA. Bilingual batu, 27 November 2017, jam 08.15

memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka ketika mendapatkan predikan siswa dengan nilai tertinggi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Qur'an Hadist Ibu Inayah S.Th.I :

“Tingkat keberhasilan pembelajaran reward dan punishment bisa kita liat dari tingkat kefokusannya anak terhadap apa yang kita sampaikan dalam proses belajar, ulangan harian dan nilai akhir ujian. Anak-anak menjadi lebih memperhatikan pelajaran dan ada efek terhadap nilai ketika ujian.⁹⁴”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si :

“Nah manfaatnya itu bisa untuk memotivasi anak didik kita, dengan menggunakan reward dan punishment hal tersebut merupakan strategi yang sesuai dan berguna jika diimplementasikan kepada siswa, jadikan disini anak-anak itu kalo dikasih hukuman bisa menjadi jera karena dikasih hukuman tapi ada juga siswa yang gak mau dikasih hukuman, kalo adanya reward itu sendiri untuk memotivasi siswa untuk berlomba dalam meraih prestasi misalnya saja ya nilai tertinggi di sekolah.⁹⁵”

Dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswi bernama Aisyi :

“Kalau saya sendiri sih lihatnya dengan adanya reward bikin siswa lebih bersemangat untuk dapat nilai yang bagus dan punishmentnya itu bisa bikin siswa berfikir berkali-kali kalau mau melanggar dan bisa juga buat kita sebagai siswa jadi jera melanggar disiplin sosialnya dapat hukuman.⁹⁶”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswa bernama Bintang:

“Ya termotivasi aja kalau ada rewardnya ya kayak tadi misalkan ada penghargaan dari sekolah, ada pujian dari gurunya jadi bikin kita semangat untuk memperhatikan pelajaran dan dapat nilai yang bagus. Tapi kita juga berusaha untuk lebih ulet dalam belajar termasuk kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Punishmentnya mungkin bikin kita disiplin aja.⁹⁷”

Siswa lain bernama Dimas juga menyatakan hal serupa :

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Inayah, S.Th.I selaku guru Al-quran Hadist di MA. Bilingual Batu, 24 November 2017, Jam 09:18 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si selaku Kepala Sekolah di MA. Bilingual Batu, 12 Desember 2017, Jam 10:23.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Aisyi anak kelas XB, 4 Desember 2017, jam 15:30

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bintang anak kelas XB, 4 Desember 2017, jam 15:30

“Yang saya rasakan sih lebih ke disiplinnya, soalnya kalau ada punishmentnya bikin siswa lebih tertaur dan disiplin ya contohnya kayak ditegur pas nggak memperhatikan pelajaran.⁹⁸”

Hasil yang didapatkan dari pengimplementasian reward dan punishment yang diterapkan oleh guru Qur'an Hadist adalah meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan ketika di dalam kelas serta membuat siswa ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan para siswa sehingga mengurangi adanya pelanggaran disiplin, dan meningkatnya nilai akademik siswa.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Dimas anak kelas XB, 4 Desember 2017, jam 15:30

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam pembelajaran di dalam kelas taktik yang digunakan oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam peningkatan atau penurunan motivasi belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru ketika berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas adalah dengan menggunakan reward dan punishment.

Reward merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya *Reward* yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih kepada siapa *reward* itu diberikan.⁹⁹

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang berbunyi :

⁹⁹ Suharsimi Arkanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka kaya, 2002), hlm. 160.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَفُ عَبْدَ اللَّهِ وَ عُبَيْدَ اللَّهِ وَ كَثِيرًا مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَ كَذَا قَالَ فَيَسْتَنَفِقُونَ إِلَيْهِ فَيَقْعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَ صَدْرِهِ فَيَبْأَهُمْ وَ يَلْزَمُهُمْ (رواه احمد)

Pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak-anak paman beliau, Al-Abbas. Kemudian, beliau berkata : “ *Barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu.*” Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri di atas punggung dan dada beliau. Kemudian, beliau menciumi dan memberi penghargaan.” (HR. Ahmad)

Berdasarkan hadist yang tertulis diatas memberitahukan bahwa *reward* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk memberikan penghargaan atau hadiah karena sudah mengerjakan sesuatu dengan benar atau telah mencapai suatu prestasi.

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau atas aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik.¹⁰⁰

Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dawud :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبْهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)

Artinya:

¹⁰⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 169

“Dari Amr ibnu Syaib dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rosululloh SAW bersabda: perintahkanlah anakmu untuk melakukan sholat, pada saat berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan sholat dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidur” (HR. Abu Dawud).¹⁰¹

A. Proses Implementasi Reward dan Punishment

Guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru Qur'an hadis di MA. Bilingual Batu mengimplementasikan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar. Reward yang diberikan kepada peserta didik dapat memacu keinginan untuk dapat berprestasi dan mendapatkan reward seperti pujian, hadiah berupa barang ataupun berupa penghargaan. Punishment dapat dijadikan alat disiplin bagi peserta didik, selain menjadi alat disiplin punishment juga dapat membuat peserta didik memiliki efek jera atas pelanggaran disiplin di dalam kelas. Kedua hal tersebut baik reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah. hal tersebut serupa dengan teori behaviouristik yang menjelaskan tentang adanya stimulus, respon, dan reinforcement. Reward dan punishment merupakan reinforcement yang dapat menguatkan respon atau perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dari individu yang bersangkutan.¹⁰²

Adapula beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah MA. Bilingual.

¹⁰¹ Tanpa nama, *wahai kaum muslimin ajarilah anak kalian shalat*, sunan tirmidzi, juz ii, hadis ke-183, hal. 416, www.alsowah.or.id/cetakhadits.php?id=247, diakses pada tanggal 24 juli 2017.

¹⁰² Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 20

Pertama berasal dari diri anak tersebut, terkait cita-cita yang dimiliki dan keinginan untuk menggapainya serta IQ dari peserta didik. Yang kedua berasal dari guru, dimana guru membantu peserta didik dalam menggapai cita-citanya. Guru dan peserta didik harus sama-sama serius untuk menggapai cita-cita tersebut. Yang terakhir yaitu lingkungan, dimana teman sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang peserta didik. Dari hal yang telah dipaparkan dapat diketahui peran guru di sekolah dapat menjadi salah satu faktor motivasi belajar. Strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh. Sebagaimana yang dijelaskan dalam motivasi ekstrensik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Yang tergolong ke dalam motivasi eksternal ini adalah: pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, orang tua/guru, dan lain-lain.¹⁰³

Adapun bentuk reward dan punishment yang diimplementasikan di MA. Bilingual Batu sebagai berikut:

Bentuk reward yang pertama yaitu pujian. Pujian adalah salah satu bentuk *reward* yang paling sering diberikan kepada peserta didik. Dimana reward diberikan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Yang kedua yaitu hadiah. Hadiah merupakan bentuk *reward* yang paling disukai peserta didik. seorang guru di MA. Bilingual Batu biasanya menjanjikan hadiah kepada peserta didik sebelum diadakannya ulangan harian

¹⁰³ Mohibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 137

ataupun ujian semester dimana anak yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah.

Bentuk reward yang terakhir yaitu penghargaan. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru kepada muridnya adalah penghargaan bagi peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik atau siswa yang berprestasi diantara teman-temannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Jameel Zeeno *reward* bisa berupa:¹⁰⁴

1. Pujian yang mendidik

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling sering dilakukan. Seorang guru atau pendidik yang baik hendaknya memberi pujian kepada siswa ketika ia melihat tanda- tanda yang baik dan terpuji pada diri dan perilaku siswanya.

2. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian ini disebut juga *reward* materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat- alat keperluan sekolah seperti: pensil, penggaris buku dan lain sebagainya.

3. Penghormatan

¹⁰⁴ Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta ; Hikmah, 2005) Hlm. 114

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman- temannya. Misalnya, malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid- murid yang berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

Bentuk-bentuk reward yang dilakukan pada MA. Biilingual Batu khususnya pada pelajaran Qur'an Hadist adalah berupa pujian bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik, selain itu guru juga memberikan hadiah berupa uang ataupun makanan dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Jameel Zeno yang membagi macam-macam hadiah berupa Pujian, Hadiah, dan Penghormatan dimana siswa diberikan penghargaan atas prestasinya.

a. Bentuk Punishment

Bentuk-bentuk punishment di MA. Bilingual Batu :

1) Teguran

Ketika didapati peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti berbicara sendiri, bermain handphone, tidur, dan membuat keramaian maka guru akan

memberikan teguran langsung kepada peserta didik tersebut untuk memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

2) Hafalan dan Pemberian Tugas (Mengerjakan Soal Mata Pelajaran)

Di sekolah MA. Bilingual Batu khususnya pelajaran Qur'an Hadist, jika terdapat murid tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru maka ia akan mendapatkan hukuman dari guru tersebut berupa pengerjaan soal tambahan dan hafalan. Hal tersebut tidak hanya berlaku ketika seorang peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah tetapi juga diimplementasikan kepada murid yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika proses belajar mengajar di dalam kelas.

3) Denda Berupa Materiil

Denda berupa materi menjadi salah satu alat penegak disiplin di MA Bilingual Batu. Denda tersebut berlaku pada semua mata pelajaran. Denda diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin yang mana mereka tidak menyelesaikan hukuman pertama yang didapatkannya dari guru di kelas. Jika peserta didik tidak mengerjakan tugas tambahan ataupun hafalan yang diberikan oleh guru, maka ia harus memberikan sebuah barang kepada sekolah yang mana barang tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran yang dilanggar.

Adapun yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto membedakan macam-macam hukuman menjadi dua macam yaitu:¹⁰⁵

1) Hukuman preventif

Yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.

2) Hukuman represif

Yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat macam-macam punishment yang dilakukan di MA. Bilingual berupa teguran bagi siswa sebelum melakukan pelanggaran yang lebih berat serta ketika para peserta didik tidak memperhatikan pelajaran di dalam kelas. Selain hal tersebut pemberian tugas dan hafalan juga diberikan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Jika siswa tetap tidak mengerjakan hukuman, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hukuman berupa denda materi yang tidak lebih dari sepuluh ribu rupiah. Punishment berupa tugas dan hafalan serta denda berupa materi masuk dalam kategori hukuman represif yang mana hukuman tersebut diberikan karena adanya pelanggaran atau kesalahan. Sedangkan teguran merupakan hukuman tersebut masuk dalam kategori hukuman preventif.

¹⁰⁵ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 189

B. Hasil Implementasi Reward dan Punishment pada Peserta didik di MA.

Bilingual

Pengimplementasian reward dan punishment terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Dengan adanya reward membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mendapat prestasi yang lebih baik, sedangkan adanya punishment dapat membuat efek jera bagi peserta didik untuk tidak kembali melakukan pelanggaran disiplin. Dengan hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih disiplin dalam proses belajar di sekolah.

1. Meningkatnya Perhatian Peserta didik Terhadap Pembelajaran

Reward dan punishment dapat memotivasi peserta didik untuk tetap memperhatikan pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru di dalam kelas. Ketika ada seorang peserta didik yang tidur ketika pelajaran berlangsung, maka guru akan membangunkan dan menegur anak tersebut untuk segera cuci muka dan kembali focus pada pelajaran. Bagi peserta didik yang ribut ataupun berbicara sendiri dengan teman-temannya, maka guru akan menegur agar para peserta didik kembali memperhatikan pelajaran

2. Meningkatnya Kedisiplinan Peserta didik dalam Mengerjakan Tugas

Implementasi reward dan punishment juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas di sekolah.

3. Meningkatnya Nilai Akademik Peserta Didik

Pengimplementasian reward dan punishment terbukti dapat meningkatkan nilai akademik peserta didik. Dengan adanya reward berupa penghargaan ataupun hadiah yang diberikan kepada siswa dengan nilai terbaik memacu siswa untuk bisa mendapatkan nilai yang terbaik.

Dari hasil penelitian diatas reward dan punishment terbukti dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan sekolah. reward dan punishment dapat meningkatkan perhatian peserta didik di dalam kelas, meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta meningkatnya nilai akademik peserta didik tersebut. Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian yang mengatakan bahwa implementasi reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hardjono di Klaten mengatakan bahwa dengan pengimplementasian reward dan punishment di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.¹⁰⁶ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pujimah di Purworejo, Jawa Tengah juga menyatakan bahwa implementasi reward dan punishment dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas maupun berkompotensi.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Eko Harjono, “ *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman Bagi Siswa Kelas III SDN. 01 Puluhan, Jatinom, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*”(Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

¹⁰⁷ Pujimah, Skripsi: “*Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*”(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi reward dan punishment yang dilakukan di MA. Bilingual pada mata pelajaran Qur'an Hadist sudah berjalan dengan baik. Reward yang diimplementasikan berupa pemberian pujian, pemberian penghargaan, dan hadiah bagi siswa yang disiplin dan berprestasi. Bentuk punishment yang diterapkan di sekolah adalah teguran, pemberian tambahan tugas, hafalan, serta denda berupa materi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin.
2. Hasil dari implementasi reward dan punishment pada mata pelajaran Qur'an Hadist adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik di dalam kelas dengan adanya peningkatan perhatian siswa ketika belajar, peningkatan prestasi siswa serta peningkatan disiplin pada siswa.

Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian maka peneliti dapat memberikan saran-saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi seluruh guru MA. Bilingual Batu : Bagi pengajar di MA Bilingual Batu agar lebih kreatif dan tegas dalam memberikan reward dan punishment.
2. Bagi peserta didik : Bagi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar tanpa mengharapkan adanya reward.
3. Bagi peneliti selanjutnya : Untuk melakukan penggalan lebih dalam dan dapat menemukan pengaruh lain dari pengimplementasian reward dan punishment.



Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, Abu & Uhbiyati,Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Anshari, H.M. Hofi. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka kaya
- Ahmadi,Abu,Drs dan Uhbiyati,Nur,Dra. 1991. *Ilmu pendidikan*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Agustina, Arni. 2016. Penerapan Metode Ice Breaker Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp PGRI Betung. (*Skripsi*). Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Predana Media
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, B. Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Echols, M., Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hamzah B. Uno,. 2011. *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisi di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Harjono, Eko.2012. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman Bagi Siswa Kelas III SDN. 01 Puluhan, Jatinom, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*, Solo : Ramadhan
- Muhibbinsyah. 2007. *Psikologi belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Maria J. Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Bandung: Agung Media
- Masnur, dkk. 1987. *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*. Bandung: CV. Jemmars
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pujimah. 2014. "Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Suharsimi Arikunto,Suharsimi. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta:PT Purwa Atmaja Prawira
- Syah, Darwyan dkk.2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Putra Grafika
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Shohimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Sudirman, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suwarno. 1985. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Baru.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras

- Uno, B, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sutikno,M. Sobry.2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Rajawali Pers
- Singgih D Gunarsa, 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : Gunung Mulia
- Santrock, W. John. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: kencana
- Supranto, J. 2003. *Metode Penelitian Hukum Dan Statistik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi.2004. *Metodologi Penelitian– Ed. 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Supranto. 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syah. Mohibbi. 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian Ed-2*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tanlain, Wens, dkk. 1989. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Zeen,. M. 2005. *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*, Jakarta : Hikmah
- Tanpa nama, *wahai kaum muslimin ajarilah anak kalian shalat*, sunan tirmidzi, juz ii, hadis ke-183, hal. 416, www.alsowah.or.id/cetakhadits.php?id=247, diakses pada tanggal 24 juli 2017.

Lampiran I: Transkrip Wawancara

A. Informan 1

Nama : Ibu Inayah,S.Th.I

Jabatan : Guru Al Qur'an Hadist

Hari/tanggal : Jum'at, 24 November (09.00-10.00)

Subyek	Pertanyaan/Jawaban
Peneliti	Metode atau teori apa saja yang anda implementasikan dalam pembelajaran?
Ibu Inayah	metode ceramah, tanya jawab (quis), <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .
Peneliti	Apa alasan anda mengimplementasikann rewrd dan punishment?
Ibu Inayah	Untuk pengimplementasian rewrd dan punishment ketika proses belajar mengajar adalah untuk memotivasi anak jadi ketika ada reward ada pemicu untuk belajar dan ketika memberikan <i>punishment</i> murid akan memperhatikan apa yang kita sampaikan dan pembelajaran akan menjadi kondusif.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran reward dan punishment itu sendiri?
Ibu Inayah	Peserta didik dikasih reward ketika dy bisa menjawab suatu pertanyaan, menjelaskan dari sesuatu yang kita tanyakan atau menganalisis hasil akhir. kita memberikan punishment ketika peserta didik tidak memperhatikan apa yang kita sampaikan dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang kita lontarkan atau membuat kegadauan di kelas.
Peneliti	Faktor apa saja yang menjadi hambatan implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?
Ibu Inayah	Terkadang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> tidak sesuai yang kita harapkan, terkadang kita juga memberikan punishment kepada peserta didik namun tetap saja tidak bias fokus dalam pembelajaran jadi untuk menanggulangi hal seperti itu peningkatan rewardnya yang kita tingkatkan.

Peneliti	Bagaimana hasil pengimplementasian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> itu sendiri, apakah bisa untuk meningkatkan motivasi belajar itu sendiri?
Ibu Inayah	Saya kira bisa, karena dengan <i>reward</i> anak itu akan termotivasi dan dengan <i>punishment</i> peserta didik itu akan jera.
Peneliti	Bagaimana cara melihat keberhasilan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?
Ibu Inayah	Tingkat keberhasilan pembelajaran <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bias kita liat dari tingkat kefokusannya anak terhadap apa yang kita sampaikan dalam proses belajar, ulangan harian dan nilai akhir ujian.
Peneliti	Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak didik?
Ibu Inayah	Terkadang anak-anak itu semangat belajarnya di dalam kelas tapi terkadang itu ada faktor x bukan dari sisi dalam pembelajaran, faktor x itu yang luar lah ternyata di dalam keluarganya bapak ibunya sedang ada masalah. Lah hal seperti itu banyak karena disini kan memang backgroundnya anak-anak kan macam-macam dari keluarga seperti itu. hal seperti itu biasanya mempengaruhi motivasi belajar siswa jadi siswa menjadi down atau gak mood. tapi Kalo faktor utamanya dalam pembelajaran itu adalah guru dan peserta didik itu sendiri.
Peneliti	Apa manfaat adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?
Ibu Inayah	Untuk pengimplementasian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ketika proses belajar mengajar adalah untuk memotivasi anak jadi ketika ada <i>reward</i> ada pemicu untuk belajar dan ketika memberikan <i>punishment</i> murid akan memperhatikan apa yang kita sampaikan dan pembelajaran akan menjadi kondusif.
Peneliti	Bagaimanakah proses implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?
Ibu Inayah	Sebelum implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> lebih baik di buat kesepakatan terlebih dahulu, jadi nanti kalo tidak ada kesepakatan kadang-kadang kita yang disalahkan dan kalo hukuman itu yang sering diperdebatkan, tapi kalo <i>reward</i> tidak pernah diperdebatkan. Terkadang efek dari hukuman tanpa kesepakatan menjadikan siswa menjadi dendam akhirnya mereka tidak suka

	dan tidak bisa menangkap pelajaran.
Peneliti	Apa saja reward yang digunakan ketika mata pelajaran qur'an hadist?
Ibu Inayah	Siswa dikasih <i>reward</i> ketika dy bisa menjawab suatu pertanyaan, menjelaskan dari sesuatu yang kita tanyakan atau menganalisis hasil akhir, dari hal tersebut biasanya saya akan memberikan pujian. Siswa juga akan diberikan hadiah kadang berupa uang atau mungkin jajan ketika mereka bisa menapatkan nilai yang bagus dalam ulangan, atau terkadang sebuah penghargaan bagi anak yang memiliki pretasi yang bagus.
Peneliti	Bagaimanakah pemberian punishment pada mata pelajaran qur'an hadist?
Ibu Inayah	Kita memberikan <i>punishment</i> ketika siswa tidak memperhatikan apa yang kita sampaikan dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang kita lontarkan atau membuat kegadauan di kelas. Terkadang saya juga memberikan hukuman seperti hafalan atau adanya tambahan tugas bagi anak-anak yang tidak mengerjakan tugas. Jika siswa tetap tidak patuh dari sekolah sendiri membolehkan adanya denda bagi anak yang tidak disiplin.
Peneliti	Apa bukti keberhasilan reward dan punishment?
Ibu Inayah	Tingkat keberhasilan pembelajaran reward dan punishment bisa kita liat dari tingkat kefokusian anak terhadap apa yang kita sampaikan dalam proses belajar, ulangan harian dan nilai akhir ujian. Anak-anak menjadi lebih memperhatikan pelajaran dan ada efek terhadap nilai ketika ujian

B. Informan 2

Nama : Drs. Farhadi, M.si

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Selasa, 12 Desember 2017 (09.00-09.30)

Subyek	Pertanyaan/ Jawaban
Peneliti	Bagaimanakah bentuk motivasi siswa disini?
Pak farhadi	Kalonya motivasi belajar siswa bermacam macam ada yang sangat antusias terhadap pelajaran ada juga yang tidak, nah disini guru juga dituntut untuk menggunakan metode atau strategi belajar yang sesuai sehingga anak yang kurang memperhatikan pelajaran bisa antusias terhadap pelajaran yang diajarkan.
Peneliti	Bagaimakan pemberian reward dan punishment pada siswa dari sekolah?
Pak farhadi	Kalo <i>reward</i> kita tidak ada masalah langsung aja dari saya kalo juara kasih <i>reward</i> , hanya saja kalo <i>punishment</i> melihat situasi dan kondisi untuk <i>punishment</i> kadang cocok untuk si A tidak cocok untuk si B jadi kita masih mempertimbangkan macam-macam untuk <i>punishment</i> itu. Karena bisa jadi anak tidak suka dengan pelajaran.
Peneliti	Bagaimanakah cara sekolah memotivasi siswa?
Pak farhadi	Kalo reward biasanya berbentuk uang ada yang ya yang paling kecil reward itu ya mungkin ucapan selamat tapi kita wujudkan tidak hanya ucapan selamat saja kamu bagus kamu hebat tetapi juga ada uang, seperti peringkat satu bebas spp 6bulan, peringkat 2 bebas spp 4bulan, peringkat 3 bebas spp 2bulan misalnya begitu terus kalo misalkan lomba- lomba langsung itu ada tingkatannya juara kabupaten 300rb, provinsi 500rb nasional 1jt. Unas juga begitu kalo nilainya 100 dapet 1jt. Gurunya juga dapat tidak hanya siswanya juga ada disini guru favorit. Itu berdasarkan angket siswa.

Peneliti	Apa manfaat reward dan punishment untuk siswa?
Pak farhadi	Nah manfaatnya itu bisa untuk memotivasi anak didik kita, dengan menggunakan reward dan punishment hal tersebut merupakan strategi yang sesuai dan berguna jika diimplementasikan kepada siswa, jadikan disini anak- anak itu kalo dikasih hukuman bisa menjadi jera karena dikasih hukuman tapi ada juga siswa yang gak mempan dikasih hukuman, kalo adanya reward itu sendiri untuk memotivasi siswa untuk berlomba dalam meraih prestasi misalnya saja ya nilai tertinggi di sekolah.



C. Informan 3

Nama : Ibu Betric, S.pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/tanggal : Senin, 04 Desember 2017 (09.00-09.30)

Subyek	Pertanyaan/ Jawaban
Peneliti	Seperti apakah motivasi siswa di sekolah ini?
Ibu Betric	Motivasi belajar siswa sangat bermacam macam ada yang sangat serius dalam memperhatikan pelajaran, ada juga yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran nah disini menjadi PR bagi kita agar anak anak yang kurang seriusa dalam memperhatikan pelajaran bisa seperti teman-temannya yang serius dalam mengikuti pelajaran.
Peneliti	Apakah penting untuk meningkatkan motivasi siswa?
Ibu Betric	Meningkatkan motivasi itu sangat penting sekali karena percuma kalo hanya mengajar dan bukan mendidik. Mengajar itu gampang, mendidik itu yang susah. mendidik itu kan sebagian dari memotivasi anak- anak kalo mengajar atau mentransfer ilmu itu gampang sekali, apalagi guru- guru yang sudah professional sesuai bidang mata pelajarannya. Tapi didalam pembelajaran itu harus menancapkan atau menanamkan karakter kepada anak-anak salah satunya yaitu dengan memberi motivasi. Dan motivasi itu bermacam-macam tergantung individu gurunya masing- masing.
Peneliti	Bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi siswa?
Ibu Betric	Ya kan dengan adanya kebijakan sekolah seperti pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi akan memunculkan motivasi tersendiri bagi anak yang ingin meraih penghargaan tersebut, sama saja dengan kebijakan hukuman yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar disiplin akan memberikan motivasi kepada anak tersebut untuk tetap menjalankan disiplin di sekolah.

D. Informan

Nama : Bintang

Jabatan : Siswa MA. Bilingual Batu

Hari/tanggal : Senin, 04 Desember 2017

Subyek	Pertanyaan/ Jawaban
Peneliti	Apa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar?
Bintang	Ya macam-macam. Kalau di dalam kelas ya tergantung gimana gurunya bikin kita lebih tertarik buat semangat memperhatikan pelajaran dan disiplin. Kalau yang lain tergantung temen atau keluarga juga sih.
Peneliti	Apakah bentuk reward yang diberikan oleh guru Qur'an hadist?
Bintang	Guru bakalan muji kalau ada anak bisa menjawab pertanyaan atau yang bisa dapat nilai yang bagus. Tapi kalau ada anak yang enggak ngerjakan tugas guru bakal ngasih hukuman disuruh ngerjakan tugasnya sampai selesai, ada juga yang ditegur gara-gara gak dengerin pas gurunya menjelaskan.
Peneliti	Apakah bentuk punishment yang diberikan oleh guru Qur'an hadist?
Bintang	Kalau ada anak yang tidak memperhatikan pelajaran atau anak yang gak bisa jawab pertanyaan dari miss inayah nanti bakalan kena teguran atau hukuman kecil-kecilan gitu dari missnya misalnya disuruh hafalan. Tapi kalau ada anak yang bener-bener bandel, langsung didenda berupa uang tapi uangnya masuk di kas. Terus kalau ada yang bisa jawab gitu miss ngasih pujian ya agak iri juga sih kalau ada yang dikasih pujian gitu soalnya pengen juga.
Peneliti	Apakah reward dapat meningkatkan motivasi belajar?
Bintang	Ya termotivasi aja kalau ada rewardnya ya kayak tadi misalkan ada penghargaan dari sekolah, ada pujian dari gurunya jadi bikin kita semangat untuk memperhatikan pelajaran dan dapat nilai yang bagus. Tapi kita juga berusaha untuk lebih ulet dalam belajar termasuk kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Punishmentnya mungkin bikin kita disiplin aja.



E. Informan**Nama : Dimas****Jabatan : Siswa MA. Bilingual Batu****Hari/tanggal : Senin, 04 Desember 2017**

Subyek	Pertanyaan/ Jawaban
Peneliti	Apa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar?
Dimas	orang tua ya pastinya yang pertama. Tapi kalau di sekolah ya teman juga bisa jadi factor yang bikin kita termotivasi, kalau ada temennya yang bisa dapat nilai bagus dan dia dapat penghargaan kan bikin kita juga termotivasi buat bisa seperti dia.
Peneliti	Apakah bentuk reward dan hukuman yang diberikan oleh guru Qur'an hadist?
Dimas	Jadi miss inayah ngasih kaya pujian gitu kalau ada murid yang bisa menjaawab pertanyaan atau murid yang aktif di dalam kelas. Tapi kalau ada murid yang nggak memperhatikan pelajaran misalnya aja ada yang ngantuk, miss nyuruh untuk cuci muka dan kalau ada yang tidak memperhatikan miss bakalan menegur orang itu. Kadang ada hukuman seperti hafalan atau dikasih tugas lagi bagi anak yang nggak ngerjakan tugas yang dikasih sama Miss Inayah.
Peneliti	Apakah reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar?
Dimas	Yang saya rasakan sih lebih ke disiplinnya, soalnya kalau ada punishmentnya bikin siswa lebih tertaur dan disiplin ya contohnya kayak ditegur pas nggak memperhatikan pelajaran.

F. Informan

Nama : Aisy

Jabatan : Siswi MA. Bilingual Batu

Hari/tanggal : Senin, 04 Desember 2017

Subyek	Pertanyaan/ Jawaban
Peneliti	Apa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar?
Aisy	Kalau saya sih lebih kaya saingan dengan siswa lain apalagi kalau ada pengumuman siswa dengan nilai yang tertinggi atau yang paling bagus, bikin pengen juga. Yang utama sih ya orang tua biar bisa bikin mereka bangga sama saya.
Peneliti	Apakah bentuk reward yang diberikan oleh guru Qur'an hadist?
Aisy	Jadi miss inayah ngasih kaya pujian gitu kalau ada murid yang bisa menjaawab pertanyaan atau murid yang aktif di dalam kelas.
Peneliti	Apakah reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar?
Aisy	Kalau saya sendiri sih lihatnya dengan adanya reward bikin siswa lebih bersemangat untuk dapat nilai yang bagus dan punishmentnya itu bisa bikin siswa berfikir berkali-kali kalau mau melanggar dan bisa juga buat kita sebagai siswa jadi jera melanggar disiplin sosalnya dapat hukuman.

Lampiran II : Surat Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU

Islamic Bilingual Senior High School of Batu
 Terakreditasi "A"

NSM : 131235790002 NPSN : 20580036

Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu Telp (0341)532602, 0341-5052863

SURAT KETERANGAN

Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/0590/2018

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs.H. Farhadi, M.Si
 NIP : 19670323 199603 1 001
 Pangkat/ Golongan : IVa/Pembina
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MA Bilingual

Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Akbar A'thoni Elhaq
 NIM : 13110254
 TTL : Gresik, 1 November 1992
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Program Studi : S1.Pendidikan Agama Islam
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melakukan penelitian di Madrasah kami pada bulan November s.d Januari Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan judul Penelitian:

**" IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS REWARD DAN PUNISHMENT
 DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
 AL-QUR'AN HADIST DI MA BILINGUAL "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 21 Mei 2018

Kepala Madrasah,



Drs.H. Farhadi, M.Si

NIP. 19670323 199603 1 001

Lampiran III : Kegiatan dan Informan



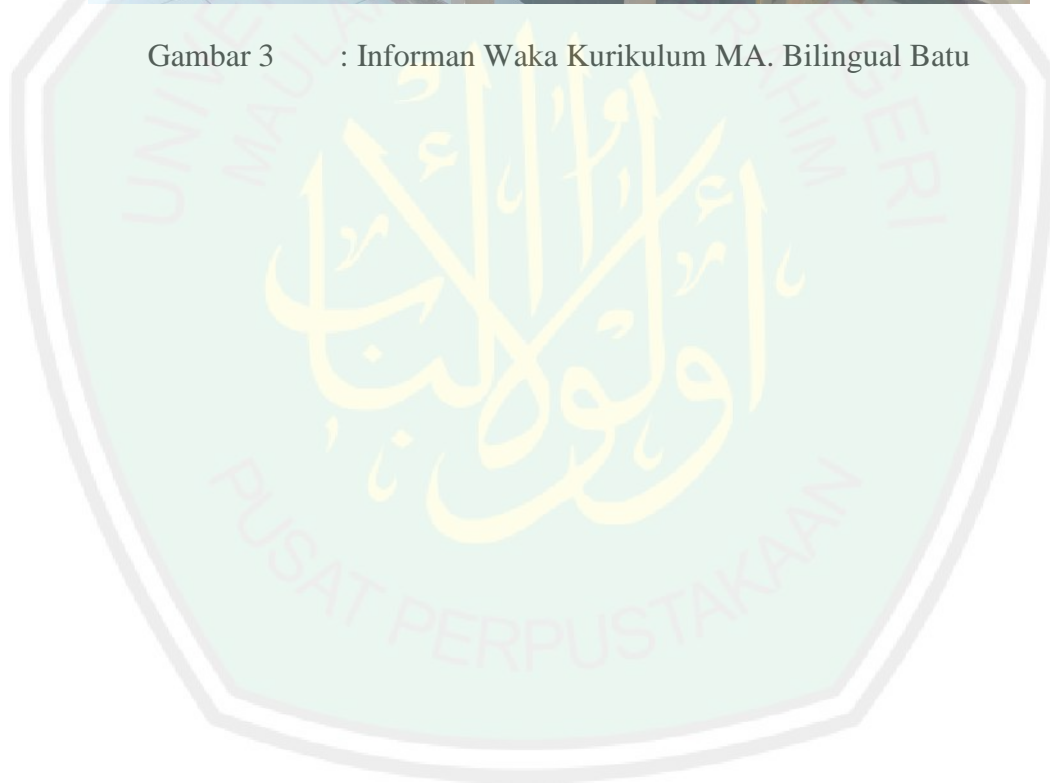
Gambar 1 : Wawancara dengan Guru Pengajar Qur'an Hadist Bu Inayah S.Th.I



Gambar 2 : Informan Kepala Sekolah MA. Bilingual Batu



Gambar 3 : Informan Waka Kurikulum MA. Bilingual Batu



Lampiran IV : Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU TAHUN PELAJARAN 2017-2018

